



Secret To Riches Dalam Perspektif Hadis (Studi Hadis Tematik)

Pajriah^{1*}, Muhammad Alif², Masrukhin Muhsin³

¹⁻³Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Sultan Maulana
Hasanuddin Banten, Indonesia

211370018.pajriah@uinbanten.ac.id^{1*}, muhammad.alif@uinbanten.ac.id², masrukhin.muhsin@uinbanten.ac.id³

Korespondensi Penulis: 211370018.pajriah@uinbanten.ac.id*

Abstract. *This article discusses the secret to wealth from the perspective of the Hadith of Prophet Muhammad (peace be upon him), emphasizing the importance of understanding wealth both spiritually and physically. In society, many questions arise regarding how to become wealthy according to Islamic teachings, especially based on the Prophet's hadiths. Therefore, this article aims to provide a Sharia-compliant guide on how to acquire wealth and how to distribute it properly. The discussion focuses on four main points: (1) understanding true wealth that has eternal value in the hereafter, (2) motivation to pursue wealth, (3) factors that attract sustenance, and (4) factors that hinder sustenance. The author highlights the issue that many people desire wealth but pursue it through means prohibited in Islam, such as stealing, engaging in usury, or seizing others' rights. In this context, the hadiths serve as the main foundation for explaining the principles of blessed and lawful wealth. Through this article, the author hopes to provide society with the correct understanding of how to seek worldly wealth while upholding Islamic values. This article is also expected to serve as a guide to build spiritual awareness and ethical conduct in striving for success, and to offer a reflection for both the author and readers on the journey toward halal and blessed wealth.*

Keywords: *Hadith; Halal; Islam; Sustenance; Wealth*

Abstrak. Artikel ini membahas rahasia kekayaan dalam perspektif hadis Nabi Muhammad Saw., dengan menekankan pentingnya memahami kekayaan secara spiritual dan fisik. Dalam masyarakat, banyak pertanyaan muncul terkait cara menjadi kaya menurut ajaran Islam, khususnya berdasarkan hadis-hadis Rasulullah Saw. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk memberikan panduan yang sesuai dengan syariat mengenai cara memperoleh kekayaan dan bagaimana mendistribusikannya secara benar. Pembahasan artikel ini mencakup empat poin utama: (1) pemahaman tentang kekayaan sejati yang bernilai akhirat, (2) motivasi untuk meraih kekayaan, (3) faktor-faktor yang memicu datangnya rezeki, dan (4) faktor-faktor penghambat rezeki. Penulis menyoroti bahwa banyak orang yang menginginkan kekayaan tetapi menempuh jalan yang dilarang agama, seperti mencuri, riba, atau mengambil hak orang lain. Dalam konteks ini, hadis-hadis dijadikan sebagai dasar utama dalam menjelaskan prinsip kekayaan yang berkah dan diridai Allah Swt. Melalui artikel ini, penulis berharap masyarakat memperoleh pemahaman yang benar dalam mencari kekayaan duniawi dengan tetap memprioritaskan nilai-nilai keislaman. Artikel ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam membangun kesadaran spiritual dan etika dalam berusaha, serta menjadi bahan introspeksi bagi penulis dan pembaca dalam meniti jalan menuju kekayaan yang halal dan berkah.

Kata Kunci: Etika Ekonomi; Hadis; Islam; Kekayaan; Rezeki

1. PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari persoalan kecil hingga hal-hal besar yang menyangkut kepentingan dunia dan akhirat. Salah satu aspek penting yang diatur dalam Islam adalah mengenai harta kekayaan dan keuangan. Dalam pandangan Islam, kekayaan bukanlah milik mutlak manusia, melainkan titipan dari Allah SWT. Hal ini ditegaskan berkali-kali dalam Al-Qur'an maupun hadis Nabi

Muhammad Saw., bahwa segala yang dimiliki manusia berasal dari Allah dan pada akhirnya akan kembali kepada-Nya.

Manusia dalam Islam diposisikan sebagai khalifah dan pengelola terhadap harta yang dititipkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, keberadaan harta tidak bersifat kekal dan dapat diambil kapan saja oleh Sang Pemilik. Konsep ini menanamkan kesadaran bahwa manusia dituntut untuk senantiasa menjaga, mengelola, dan mendistribusikan harta sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Tujuan dari pencarian harta bukanlah semata-mata untuk kepentingan pribadi, melainkan agar harta tersebut dapat digunakan untuk bersedekah, berinfak, dan memperkuat ibadah kepada Allah SWT.

Dalam realitas kehidupan, memiliki harta telah menjadi suatu keniscayaan di kalangan umat Islam. Sebagian besar umat muslim menjadikan pencarian harta sebagai kebutuhan utama guna memenuhi standar hidup dan mencapai cita-cita pribadi. Namun, Islam memberikan batasan dan pedoman yang sangat jelas mengenai cara memperoleh harta. Rasulullah Saw. sangat menekankan pentingnya sumber kekayaan yang halal, serta memperhatikan keadilan dalam kepemilikan dan distribusinya, agar tidak terjadi ketimpangan sosial antara yang kaya dan yang miskin.

Islam sangat melarang segala bentuk usaha memperoleh kekayaan yang dilakukan dengan cara-cara yang batil, seperti kecurangan, riba, pencurian, atau mengambil hak orang lain. Perilaku semacam ini dianggap merusak tatanan sosial dan menimbulkan ketimpangan yang dapat mengarah pada krisis moral dan ekonomi. Oleh karena itu, prinsip utama dalam pencarian harta dalam Islam adalah kehalalan dan keadilan, di mana harta diperoleh melalui kerja keras yang sah dan digunakan untuk tujuan yang diridai oleh Allah SWT.

Sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin, Islam tidak melarang umatnya untuk menjadi kaya. Bahkan, kekayaan dalam Islam dipandang sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, selama diperoleh dan dimanfaatkan dengan cara yang benar. Harta yang diperoleh dengan cara halal dan dikelola secara bertanggung jawab menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup umat serta membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Dengan demikian, pencarian kekayaan dalam Islam bukan hanya persoalan duniawi, melainkan juga bernilai ibadah yang mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) serta menggunakan pendekatan kualitatif agar bisa mempermudah penelitian, serta mempermudah mengumpulkan informasi dari berbagai data-data yang berkaitan dari persoalan terkait penulisan ini serta menelaah buku-buku dan sumber-sumber lainnya berdasarkan penelitian ini.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan ini adalah hasil dari pengolahan metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Di sisi lain, pembahasan merupakan interpretasi dari temuan penelitian yang didukung oleh landasan teori tentang Secret To Riches, berikut adalah temuan penelitian dan pembahasannya

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari pengolahan yang diterapkan di penelitian ini, sedangkan pembahasan adalah sebuah interpretasi terhadap hasil penelitian yang ditopang dengan sebuah landasan teori Secret To Riches dalam Perspektif Hadis. Adapun hasil penelitian di bawah ini.

Tabel.1 Klasifikasi Tema Hadis Secret To Riches (tema-tema hadis bisa di lihat melalui link : <http://tiny.cc/i20h001>)

NO	Kode Final/Caption Hadis	Data Hadis
1	A.Pengertian kekayaan di akhirat	
	Socrates to Riches (Akhirat) a.Kayanya orang mati syahid b.Akuntabilitas dalam berbisnis	Hr. Shahih Muslim 4248 Hr. Sunan At Tirmidzi 1167
2	B.Motivasi meraih kekayaan	
	Anjuran untuk menjadi kaya dalam agama a.Anjuran dalam bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan b.Sedekah dari orang kaya atas perintah Allah SWT	Hr. Shahih Bukhari 1471 Hr. Shahih Bukhari 61
3	C.Faktor-faktor pemicu rezeki	
	Secara fisik a.Anjuran untuk bersilaturahmi b.Anjuran bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan Secara spiritual a.Efek dari berinfak dan menahan harta b.Doa sebagai salah satunya kunci rezeki	Hr. Shaikh Bukhari 2067 Hr. Shahih Bukhari 1471 Hr. Shahih Bukhari 1442 Hr. Shahih Bukhari 2896
4	D.Faktor-faktor penghambat rezeki	
	Secara fisik dan spiritual a.Akuntabilitas dalam berbisnis b.Efek dari berinfak dan menahan harta c.Akibat tidak bersedekah	Hr. Sunan At Tirmidzi 1167 Hr. Shahih Bukhari 1442 Hr. Shahih Bukhari 1343

Pengertian kekayaan di akhirat

Secret to Riches

a. Kayanya orang mati syahid itu di akhirat

Agama islam adalah agama yang tidak hanya membahas perihal manusia dan tuhan nya saja akantetapi islam mencakup disegala bidang, salah satu bidang islam tidak pernah lepas darinya yaitu bidang ekonomi, baik itu pengelolaannya maupun penghasilannya. Dalam harta benda dan kekayaan yang ada didunia ini kita sebagaimuslim harus lahmengerti apaitu hakikat kekayaan apaitu harta dan apaitu rezki. Sebagaimana disebutkan dalam salahsatu hadis yang riwayatkan oleh imam muslim yang mengatakan bahwa pada hakikatnya kekayaan yang sebenbnar-benarnya yaitu kekayaan di akhirat.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ غَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمًا فَصَلَّى عَلَى أَهْلِ أُحُدٍ صَلَاتَهُ عَلَى الْمَيِّتِ ثُمَّ أَنْصَرَفَ إِلَى الْمُنْبَرِ فَقَالَ إِنِّي فَرَطُ لَكُمْ وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ وَإِنِّي وَاللَّهِ لَأَنْظُرُ إِلَى حَوْضِي الْآنَ وَإِنِّي فُذُّ أُعْطِيتُ مَفَاتِيحَ خَزَائِنِ الْأَرْضِ أَوْ مَفَاتِيحَ الْأَرْضِ وَإِنِّي وَاللَّهِ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِي وَلَكِنْ أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَتَنَافَسُوا فِيهَا

Artinya : *Saya berbicara tentang Qutaiba bin Said. Bapak Hak Yazid bin Abu Habib meriwayatkan dari Abu Khair dari Uqba bin Amir bahwa Rasulullah Salahu Alaihi wa Salam suatu ketika keluar untuk mendoakan para syuhada pada Perang Uhud, dan Beliau bercerita tentang apa yang beliau baktikan kepada manusia. Orang mati membacanya keras-keras. Kemudian dia kembali ke mimbar dan berkata: “Sesungguhnya akulah orang pertama yang tiba di telagaku untuk menemuimu. Alhamdulillah, kini aku telah benar-benar melihat telagaku dan diberikan kunci kekayaan bumi. bahwa kamu akan menjadi musyrik setelah kematianku, tetapi aku khawatir kamu akan mengambil bagian dalam urusan duniawi. (Shahih Muslim No.4248).(Muslim, 1994)*

Dalam hadis ini rasul memberikan penegrtian bahwa harta benda kekayaan yang sebenar-benarnya yaittu harta yang nanti ada di akhirat Adapun harta tang ada didunia ialah harta yang hanya sementara yang hanya dititipkan oleh Allah SWT kepada manusia untuk bisa beribadah kepadanya, akantetapi banyak dinatara manusia yang lupa akan hal tersebut, dirinya mengaku bahwa semua yang ia miliki itu miliknya sendiri dan jerihpayahnya sendiri. Memamng pada kenyataan ia yang berkerja itu adalah miliknya dan hasil daripada upanya akantetapi semua yang ia miliki semua yang ia capai itu adalah milik dan kekuasaan Allah SWT, padahal manusia sendiri ia tau bahwa semua yang ia miliki itu hanya sememtara akantetapi dengan kesombongannya dengan keangkuhannya ia mengklaim bahwa hart aitu miliknya.

Akuntabilitas dalam berbisnis

Berbisnis adalah salah satu upaya manusia agar mendapat keuntungan sehingga ia bisa memenuhi segala apa yang ia butuhkan dan bisa melanjutkan kehidupannya. Nabi Muhammad adalah teladan yang mampu menjadikan dirinya sebagai contoh bagi umatnya terkait berbisnis dikarnakan beliau adalah nabi yang melakukan jualbeli dan berbisnis yang sangat adil dan jujur dalam berbisnis, dalam hal ini sangat perlulah dijadikan contoh oleh peaku bisnis pada zaman sekarang, yangmana pada zaman ini para pelaku bisnis selalu menjadikan dirinya lebih untung atau memanapoli keungan sehingga merugikan banyak pihak dan menjadikan harga pasaran yang ada menjadi tidak stabil.(Batubara, 2018)

Adapun dalam berbisnis seperti juabeli telah diajarkan oleh Nabi Saw sebagaimana dalam salah satu hadis yang menceritakan dan menjelaskan keadaan jualbeli yang diperbolehkan oleh Nabi dan agama hadis yang diriwayatkan oleh Sunan At-Tirmidzi dalam kitabnya yang berbunyi.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ صَالِحِ أَبِي الْخَلِيلِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ جَرَامٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ وَهَكَذَا رُوِيَ عَنْ أَبِي بَرزَةَ الْأَسْلَمِيِّ أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَيْهِ فِي فَرَسٍ بَعْدَ مَا تَبَايَعَا وَكَانُوا فِي سَفِينَةٍ فَقَالَ لَا أَرَاكُمْ افْتَرَقْتُمَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ وَغَيْرِهِمْ إِلَى أَنَّ الْفُرْقَةَ بِالْكَلامِ وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَهَكَذَا رُوِيَ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَرُوِيَ عَنْ ابْنِ الْمُبَارَكِ أَنَّهُ قَالَ كَيْفَ أُرِدُ هَذَا وَالْحَدِيثُ فِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَحِيحٌ وَقَوَى هَذَا الْمَذْهَبَ وَمَعْنَى قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا بَيْعَ الْخِيَارِ مَعْنَاهُ أَنْ يُخَيَّرَ الْبَائِعُ الْمُشْتَرِي بَعْدَ إِجَابَةِ الْبَيْعِ فَإِذَا خَيَّرَهُ فَاخْتَارَ الْبَيْعَ فَلَيْسَ لَهُ خِيَارٌ بَعْدَ ذَلِكَ فِي فسخِ الْبَيْعِ وَإِنْ لَمْ يَتَفَرَّقَا هَكَذَا فَسَّرَهُ الشَّافِعِيُّ وَغَيْرُهُ وَمِمَّا يُقَوِّي قَوْلَ مَنْ يَقُولُ الْفُرْقَةُ بِالْأَبْدَانِ لَا بِالْكَلامِ حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya : Diceritakan kepada kami: Muhammad bin Basiyar menceritakan kepada kami: Yahya bin Said dari Shuba, dari Qatada, Salih bin al-Khalil, Abdullah bin al-Harith, Hakim bin Of Hizam, dia berkata: Ya Rasulullah, semoga dia berdoa kepadanya. Semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dia berkata: "Penjual dan pembeli mempunyai hak atas kyal, kecuali mereka dipisahkan barang siapa bersembunyi dan berdusta, maka batal keberkahan jual belinya." Hadits ini shahih dan diriwayatkan oleh Abu Barza al-Aslami. Menurut laporan, dua pria mengeluh tentang kuda yang diperjualbelikan di kapal pada saat itu. Maka dia menjawab: Aku tidak melihatmu berpisah, tapi ya Rasulullah, semoga Allah memberkati dia dan memberinya kedamaian, bersabda: ``Penjual dan Pembeli berhak memilih, selama dia tidak berpisah. Dan sebagian orang Kufah dan ulama lainnya berpendapat bahwa pemisahan dilakukan dengan bahasa, demikian pendapat Sufyan Atz Tsauri. Hal ini diriwayatkan oleh Malik bin Anas, dan juga diriwayatkan oleh Ibnul Mubarak

yang berkata: *Arti sabda Nabi SAW: "Kecuali jual beli karena pilihan." Artinya penjual harus memberikan pilihan kepada pembeli setelah selesainya transaksi jual beli. Jika penjual memberikan pilihan kepada pembeli dan pembeli kemudian memutuskan untuk melakukannya (membeli dan menyetujui transaksi), maka pembeli tidak diperbolehkan untuk selanjutnya membatalkan transaksi penjualan, meskipun para pihak belum berpisah ya. Demikian tafsir Asy Syafi'i dkk. Dan diantara mereka yang membenarkan pendapat-pendapat tersebut adalah sebagai berikut: Pemisahan bukan dengan kata-kata tetapi dengan tubuh, ini adalah hadits Nabi Abdullah bin Amr semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian.(Al-Tirmiziy, 1998)*

Anjuran untuk bersyukur

Bersyukur adalah salahsatu perintah Allah SWT kepada hambanya dengan mensyukuri apapun yang ia berikan dan yang di kehendaknya, sebagaimana didalam Al-Quran yang mengatakan bahwa apabila engkau bersyukur atasnikmatku maka akankutambah nikmatku dan apabia kalian kufur (tidak bersyukur) atas nikmatku maka azabku sangatlah pedih. Dalam salahsatu hadis pun dikatakan bahwa bersyukur, mencintai sesama kemudian berbuat baik kepada orang lain itu adalah perbuatan yaang sangat terbuji serta menjadikanmu orang yang kaya (banyak harta) hal hal tersebut menjadikan orang lainsenang. Sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh sunan At-Tirmidzi yaitu hadis yang memerintahkan bersyukur dan berbuatbaik.

قَالَ قَالَ ،ةهُرَيْرُ أَبِي عَنْ ،الحسنِ عَنْ ،طَارِقِ أَبِي عَنْ ،سَلِيمَانَ بْنِ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا :قَالَ الْبَصْرِيُّ الصَّوَّافُ هَلَالِ بْنِ بِشْرِ حَدَّثَنَا :فَقُلْتُ :رَبِيزَةَ هُوَ أَبُو فَقَالَ ؟«بِهِنَّ يَعْمَلُ مَنْ يُعْلَمُ أَوْ بِهِنَّ فَيَعْمَلُ الْكَلِمَاتِ هُوَ لَاءَ عَنِّي يَأْخُذُ مَنْ» :وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ وَأَحْسِنُ ،النَّاسِ يَأْخُذُ تَكُنْ لَكَ اللَّهُ فَسَمَّ مَا بِوَارِضِ ،النَّاسِ أَعْبَدَ تَكُنْ الْمَحَارِمِ أَتَّقِ» :وَقَالَ خَمْسًا فَعَدَّ بِيَدِي فَأَخَذَ ،اللَّهُ رَسُولُ يَا أَنَا هَذَا " :«لَقَلْبًا ثَمِيثُ الضَّحِكِ كَثْرَةٌ فَإِنَّ ،الضَّحِكُ تَكْثِيرٌ وَلَا ،مُسْلِمًا تَكُنْ لِنَفْسِكَ تُحِبُّ مَا لِلنَّاسِ وَأَجِبْ ،مُؤْمِنًا تَكُنْ جَارِكَ إِلَى وَيُونُسَ ،بِأَبِي عَنْ رُوِي هَكَذَا .شَيْئًا هُرَيْرَةَ أَبِي مِنْ يَسْمَعُ لَمْ وَالْحَسَنُ سَلِيمَانَ بْنِ جَعْفَرٍ حَدِيثٌ مِنْ إِلَّا عُرْفُؤُ لَا غَرِيبٌ حَدِيثٌ فِيهِ يَذْكَرُ وَلَمْ :قَوْلُهُ نَحْدِيدِ هَذَا ،الْحَسَنُ عَنْ ،النَّاجِيُّ أَبُو عُيَيْدَةَ وَرَوَى ،زَيْدُ بْنُ وَعَلِيٍّ ،عُبَيْدُ بْنُ

Artinya: Bishr bin Hilal al-Sawaf al-Basri menceritakan kepada kami, dia berkata: Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, atas wewenang Abu Tariq, al-Basri berkata: Dia yang mengatakan atas wewenang Hasan dan atas wewenang Abu Hurairah: Rasulullah bersabda: Doa dan shalawat besertanya: ``Siapakah yang menerima perkataan ini dariku? Lalu aku berkata: Itu aku ya Rasulullah. Maka dia meraih tanganku dan menghitung sampai lima sambil berkata: Waspadalah terhadap apa yang dilarang, niscaya kamu akan menjadi orang yang paling bertakwa, merasa puas dengan apa yang Allah berikan kepadamu, dan kamu akan menjadi orang terkaya dan berbuat baik kepada sesamamu. dan kamu akan menjadi orang-

orang yang beriman dan mencintai orang-orang yang kamu cintai. cintai dirimu sendiri Tolong jangan terlalu banyak tertawa karena terlalu banyak tertawa akan membunuh hatimu. (Al-Tirmiziy, 1996)

Motivasi Meraih Kekayaan

Anjuran untuk menjadi kaya dalam agama

a. Anjuran untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) di jelaskan bahwa kerja adalah suatu aktivitas melakukan sesuatu yang kegiatan itu dilakukan untuk mencari harta atau mencari nafkah. (Siti Maria and Ulfah, 2020) Dalam agama islam bekerja keras bisa pula disebut dengan ikhtiar, dalam agama islam ikhtiar atau bekerja telah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim dikarenakan dengan berkerja manusia akan mendapatkan manfaatnya tersendiri dari mulai penghsailan yang ia dapatkan dari jerih payahnya sera mendapatkan rasa ikhtiar, sebagaimana yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw yang mana beliau pun bekerja dengan cara menjadi penjual dan berbisnis, maka dari itu bekerja keras adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat muslim, serta didalam do'a seorang muslim yang meminta banyak harta jika tidak disertai dengan ikhtiar (bekerja,berusaha) itu hanyalah omongkosong samahalnya dengan bekerja tanpa adanya do'a dan orang yang berkerja keras ialah orang yang lebih baik dibandingkan orang yang meminta-minta (mengemis). Sebagaimna dalam salahsatu hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dalam kitabnya yang mengajarkan kepada kita untuk bekerja keras dan dan berikhtiar dalm segala urusan. Adapun hadis nya yaitu.

عَلَى حَطَبٍ نَمَّ بِحُزْمَةٍ فَيَأْتِي الْجَبَلَ يَأْتِي ثُمَّ أَحْبَلَهُ أَحَدُكُمْ يَأْخُذُ لَأَنَّ: اللهُ رَسُوْلُ قَالَ: قَالَ الْعَوَامِ الرَّبِيْرِبْنَ عَبْدِاللهِ أَبِي وَعَنْ مَنَعُوهُ أَوْ هَاغَطُو النَّاسَ يَسْأَلُ أَنْ مِنْ خَيْرَلَهُ وَجْهَهُ بِهَا اللهُ فَيَكْفَتْ فَيَبِيْعُهَا ظَهْرَخ

Artinya : *Dari Abi Abdillah (Zubair) bin Awwam Radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya, seorang di antara kalian membawa tali-talinya dan pergi ke bukit untuk mencari kayu bakar yang diletakkan di punggungnya untuk dijual sehingga ia bisa menutup kebutuhannya, adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberi atau tidak.* (Shahih Bukhari No.1471). (Bukhari, 1422)

Kayanya orang mati syahid itu di akhirat

Kekayaan adalah salahsatu hal yang sangat di inginkan oleh sebagian besar manusia, akantetapi dari kekayaan itu manusia tidaklah mengerti apa arti daripada kekayaan itu sendiri sebagian ada yang mengatakan bahwa orang kaya akan di hormati sebagian lagi ada yang mengatakan bahwa kekayan itu tidak akan dibawa mati, akantetapi berbeda dengan halnya

orang yang mati syahid di jalan Allah yang memang ia akan diberikan kekayaan ketika di akhirat sebagaimana ada dalam sebuah hadis yang mengatakan bahwa orang yang mati syahid itu adalah orang yang beruntung, ia akan mendapatkan kekayaan yang hakikat yang tidak akan pernah musnah yaitu kekayaan yang kekal nanti di akhirat. Sebagaimana dalam salah satu hadis yang di riwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitabnya Shahih Muslim.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمًا فَصَلَّى عَلَى أَهْلِ أُحُدٍ صَلَاتَهُ عَلَى الْمَيِّتِ ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمَنْبَرِ فَقَالَ إِنِّي فَرَطُ لَكُمْ وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ وَإِنِّي وَاللَّهِ لَا أَنْظُرُ إِلَى حَوْضِي الْآنَ وَإِنِّي قَدْ أُعْطِيتُ مَفَاتِيحَ خَزَائِنِ الْأَرْضِ أَوْ مَفَاتِيحَ الْأَرْضِ وَإِنِّي وَاللَّهِ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِي وَلَكِنْ أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنْتَافِسُوا فِيهَا

Artinya : Kami berbicara tentang Qutaiba bin Said. Tuan Hak Yazid bin Abu Habib berkata dari Abu Khail dari Uqba bin Amir bahwa suatu ketika Rasulullah salallahu alayhi wa sallam datang untuk mendoakan para syuhada pada perang Uhud. Kemudian dia kembali ke mimbar dan berkata: “Sesungguhnya akulah orang pertama yang tiba di telagaku untuk menemuimu. Alhamdulillah, kini aku telah benar-benar melihat telagaku dan diberikan kunci kekayaan bumi. bahwa kamu akan menjadi musyrik setelah kematianku, tetapi aku khawatir kamu akan mengambil bagian dalam urusan duniawi.(Shahih Muslim No.2428).(Muslim, 1995)

Anjuran untuk membagikan sedekah kepada fakir miskin

Dalam bersedekah mungkin banyak dari kalangan muslim yang memang sudah mengetahui bahwa sedekah adalah salahsatu perbuatan yang terpuji dan salah satu perbuatan yang saling menolong terhadap sesama muslim, akantetapi banyak yang tidak mengetahui bahwasannya bersedekahpun bisa mempermudah kita untuk meraih kekayaan, bahkan ada yang mengatakan bahwasanya ketika kita memberikan satu maka Allah akan balas sepuluh kalilipat.(Beni, 2014) Bersedekah adalah hal yang memang diwajibkan bagi orang-orang yang memumpuni untuk melakukan sedekah dan berbagi kepada orang lain sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitabnya Shahih Bukhari tentang dianjurkannya bersedekah kepada orang fakir miskin.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ سَعِيدٍ هُوَ الْمُقْبِرِيُّ عَنْ شَرِيكَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ دَخَلَ رَجُلٌ عَلَى جَمَلٍ فَأَنَاحَهُ فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ عَقَلَهُ ثُمَّ قَالَ لَهُمْ أَيُّكُمْ مُحَمَّدٌ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَكَيِّئٌ بَيْنَ ظَهْرَانِيهِمْ فَقُلْنَا هَذَا الرَّجُلُ الْأَبْيَضُ الْمُتَكَيِّئُ فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ يَا ابْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَجَبْتُكَ فَقَالَ الرَّجُلُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي سَأَلْتُكَ فَمَشَدَّدٌ عَلَيْكَ فِي الْمَسْأَلَةِ فَلَا تَجِدُ عَلَيَّ فِي نَفْسِكَ فَقَالَ سَلْ عَمَّا بَدَا لَكَ فَقَالَ أَسْأَلُكَ بِرَبِّكَ وَرَبِّ مَنْ قَبْلَكَ اللَّهُ أَرْسَلَكَ إِلَى النَّاسِ كُلِّهِمْ فَقَالَ اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ أَنْشُدْكَ بِاللَّهِ اللَّهُ أَمَرَكَ أَنْ نُصَلِّيَ الصَّلَوَاتِ الْأَحْمَسَ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ قَالَ اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ أَنْشُدْكَ بِاللَّهِ اللَّهُ أَمَرَكَ أَنْ تَصُومَ هَذَا الشَّهْرَ مِنْ السَّنَةِ قَالَ اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ أَنْشُدْكَ بِاللَّهِ اللَّهُ أَمَرَكَ أَنْ تَأْخُذَ هَذِهِ الصَّدَقَةَ مِنْ أَغْنِيَانِنَا فَتَقْسِمَهَا عَلَى فُقَرَائِنَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ

وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ نَعَمَ فَقَالَ الرَّجُلُ أَمَنْتُ بِمَا جِئْتُ بِهِ وَأَنَا رَسُولٌ مَن وَرَائِي مَن قَوْمِي وَأَنَا ضِمَامٌ بِنُ ثَعْلَبَةَ أَخُو بَنِي سَعْدِ بْنِ بَكْرِ
وَرَوَاهُ مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَعَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِهَذَا

Artinya: Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kita: Al-Rights berkata Anas bin Malik dari Saeed al-Maqbri dari Shariq bin Abdullah bin Abu Namir: Dia mendengar: Ketika kami sedang duduk bersama Nabi, semoga Allah memberkati dia dan memberinya kedamaian di masjid. Kemudian datanglah seorang laki-laki yang menunggangi unta dan mengikatnya di dekat masjid dan berkata kepada mereka: "Siapa di antara kalian yang bernama Muhammad? Dia adalah seorang pria berkulit putih yang sedang bersandar." Pria itu berkata kepadanya: "Wahai putra Abdul Mutalib." Wahai Nabi, semoga Tuhan memberkati dia dan dia." Ya, aku sudah menjawabmu. Maka orang itu berkata kepada Nabi: Semoga Tuhan memberkati dia dan memberinya kedamaian: "Pertanyaan yang mungkin sulit bagimu "Tanyakan apa masalahmu. Pria itu berkata : "Demi Tuhanmu dan Tuhan orang-orang sebelummu. Aku bertanya kepadamu, "Apakah Tuhan yang mengutus kamu ke seluruh umat manusia?" Nabi, semoga Tuhan memberkati dia dan memberinya kedamaian, menjawab: "Demi Tuhan, "Ya!" Pria itu berkata: "Aku bersumpah demi Tuhan: "Apakah Tuhan yang memerintahkan kepadamu agar kami shalat lima waktu siang dan malam? " Nabi, Tuhan memberkati dia. assalamu'alaikum, menjawab: "Demi Tuhan, ya! " Pria itu berkata: "Aku bersumpah padamu." Apakah Tuhan yang memerintahkanmu berpuasa selama setahun?" Nabi, semoga Tuhan memberkati dia dan memberinya kedamaian, menjawab: "Demi Tuhan, ya!" Berkata: "Aku bersumpah demi Tuhan: Apakah Tuhan yang memerintahkanmu untuk mengambil sedekah dari orang kaya di antara kami dan membagikannya itu kepada orang miskin di antara kita? Nabi, semoga Tuhan memberkati dia dan memberinya kedamaian." "Demi Tuhan, ya!" Pria itu berkata: "Saya percaya pada apa yang Anda bawa, dan saya adalah utusan umat saya, saya saudara dari Bani Sad bin Bakr.(Bukhari, 1422)

Sedekah tidak akan mengurangi harta

Bersedekah adalah salahsatu perbuatan yang soleh yang memang sangatdianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw serta salahsatu amalan yang bisa mendekatkan diri kepada Tuhan, apalagi orang yang bersedekah dengan keadaan yang sangat ikhlas dan angkat tulus tidak ada paksaan dalam mengeluarkan sedekahnya maka pahala yang begitu besar akan menantinya.(Beni, 2014) Dalam salahsatu hadis pun disebutkan bahwa bersedekah tidakakan mengurangi harta kita akantetapi malah bertambah serta menjadikan berkah bagi orang yang

memberikan sedekah, sebagaimana di sampaikan oleh salahsatu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitabnya terkait bersedekah tidaakan mengurangi harta.

عَنْ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ أَبِيهِ عَنِ الْعَلَاءِ عَنِ (جعفر ابن وهو) إسماعيل حدثنا: قالوا. حُجْرٍ وَابْنُ وَقْتَيْبَةَ أَيُّوبَ بْنِ يَحْيَى حَدَّثَنَا رَفَعَهُ إِلَّا لِلَّهِ أَحَدٌ تَوَاضَعُ وَمَا عَزَا إِلَّا بَعْفُو عَبْدَا اللَّهِ زَادَ وَمَا مَالٌ مِنْ صَدَقَةٍ نَقَصَتْ مَا قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ اللَّهِ

Artinya: *Yahya bin Ayyub dan Qutaiba bin Hujr berbicara kepada kami, dan mereka berkata: Ismail berkata kepada kami, ``Tentang Ara, tentang ayahnya, tentang Abu Hurairah, Dia berbicara tentang Rasulullah. Bersabada: "Tidak ada berkurangnya harta dengan sedekah. Tidak ada seorangpun yang memaafkan orang lain, melainkan Allah meninggikan kemuliaan-Nya. Tidak ada seorang pun yang merendahkan dirinya karena Allah. Allah akan meninggikan statusnya* H.R Muslim no, 6757. (Muslim, 1994)

Faktor-Faktor Pemicu Rezeki

Secara fisik

Anjuran untuk bersilaturahmi

Agama islam adalah agama yang idh tidak ada perintah dan anjuran yang di perintahkan oleh agama islam melainkan didalamnya banyak manfaat dan keindahan serta pahala bagi orang yang mengerjakannya, sepehalnya silaturahmi, mungkin silaturahmi tidaklah asing ditelinga umat islam akantetapi banyak yang tidakmengetahui bahwasilaturahmi mempunyai keistimewaan tersendiri bagi orang yang mengerjakannya. (Ulfahtunnajah, 2017) Salahsatu keistimewaan silaturahmi yaitu memperpanjang umur atau ajal serta di permudahkannya harta rizki, sebagaimana dalam salahsatu hadis yang menjelaskan tentang faidah dari menyambung silaturahmi.

اللَّهُ لِرَسُولٍ سَمِعْتُ قَالَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا: يُونُسُ حَدَّثَنَا حَسَّانُ حَدَّثَنَا: الْكَرْمَانِيُّ يَعْقُوبُ أَبِي بِنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا رَحْمَهُ فَلْيَصِلْ، نَرَاهُ فِي لَهُ يُنْسَأُ أَوْ، رَزَقُهُ لَهُ يُبْسَطُ أَنْ سَرَّهُ نَمًا: يَقُولُ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abi Yakub Al-Karomani: telah menceritakan kepada kami Hasan telah menceritakan kepada kami Yunus telah menceritakan kepada kami Muhammad dari Anas bin Malik ia berkata: Aku mendengar Rosullah SAW bersabda: Barang siapa yang ingin dilapangkan rizkinya atau dipanjangkan baginya umurnya, maka sambunglah tali silaturahmi* HR Bukhari no 2067. (Bukhari, 1422)

Bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan

Dalam agama islam bekerja keras adalah salahsatu kewajiban bagi semua muslim dengan bekerja tidak hanya doa yang dijadikan acuan oleh muslim akantetapi didampingi

dengan usaha atau bekerja keras sehingga bisa tercapainya keinginan yang kita harapkan seperti menjadi orangkaya, bahkan nabi Muhammad Saw pun salahsatu pekerja keras dari mulai beliau remaja hingga dewasa, sebagaimana dalam hadis diterangkan bahwa salahsatu pemicu rezeki ialah bekerja keras dan Rosul pun sangat mengapresiasi kepada siapapun yang bekerja keras dibandingkan orang yang hanya diam saja tanpa melakukan hal apapun.

عَلَى حَاطِبٍ نَمِ بِحُرْمَةٍ فَيَأْتِي جَبَلًا يَأْتِي ثُمَّ أَحْبَلَهُ أَحَدَكُمْ يَأْخُذُ لَأَنَّ: اللَّهُ رَسُولُ قَالَ: قَالَ الْعَوَامُ الرَّبِيبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَبِي وَعَنْ مَنَعُوهُ أَوْ أَعْطَوْهُ النَّاسَ يَسْأَلُ أَنْ مِنْ خَيْرِ لَهُ وَجَهَهُ بِهَا اللَّهُ فَيَكْفَى فَيَبِيعُهَا ظَهْرَ

Artinya : *Dari Abi Abdillah (Zubair) bin Awwam Radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya, seorang di antara kalian membawa tali-talinya dan pergi ke bukit untuk mencari kayu bakar yang diletakkan di punggungnya untuk dijual sehingga ia bisa menutup kebutuhannya, adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberi atau tidak HR Bukhari, no. 1471.(Bukhari, 1422)*

Secara spiritual

Dampak dari berinfak dan menahan harta

Didalam agama islam infak bisa juga iartikan bersedekah dan juga mempunyai arti yangluas, bukan hanya memberi sejumlah harta kepada orang miskin akantetapi sedekah bisa lebih diartikannya baik itu sedekah secara fisik maupun dengan non fisik.(Beni, 2014) Dalam salah satu hadis berinfak atau bersedekah dapat menjadikan orang tersebut dimudahkan dalam rizkinya dan mendapat keberjkahan dariapa yang ia infaqkan, adapun hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

ﷺ نَبِيِّ الْأَنَّ: هُرَيْرَةَ أَبِي عَن، الْحَبَابِ أَبِي عَن، مُرَرِدِ أَبِي عَن، سُلَيْمَانَ عَن، أَخِي حَدَّثَنِي: قَالَ إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا مُسِيكًا أَعْطَى هُمَ الْأَ: الْأَخْرُ وَيَقُولُ، خَلْفًا مُنْفَقًا أَعْطَى اللَّهُمَّ: أَحَدُهُمَا يَقُولُ، يَنْزِلَانِ مَلَكَانِ إِلَّا، فِيهِ الْعِبَادُ يُصْنِخُ يَوْمَ مِنْ مَا: قَالَ تَلَفًا

Artinya: *Ismail bercerita kepada kami, saudaraku memberitahuku, dari Sulaiman, dari Muawiyah bin Abi Muzard, dari Abu Hubab, dari Abu Hurairah, sesungguh Nabi Saw. Berkata : Tidaklah ada suatu hari pun di mana hamba-hamba Allah masuk pada waktu pagi harinya, kecuali ada dua malaikat yang turun. Maka salah satu di antara mereka berdoa, "Ya Allah berikanlah ganti kepada orang-orang yang berinfak." Dan malaikat yang lainnya berdoa, "Ya Allah berikanlah kerugian kepada orang-orang yang menahan hartanya".(Bukhari, 1422)*

Doa sebagai salahsatu kuncinya rezeki

Berdoa adalah salahsatu cara spiritual bagi umat muslim untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT yang mana dengan berdoa manusia bisa meminta apasaja kepada tuhannya

sekalipun itu hal yang mustail, dan berdoa adalah satu ibadah yang sangat dianjurkan dalam agama Islam, sebagaimana dalam Al-Quran Allah SWT telah berfirman "Berdoalah kepadaku niscaya akan kukabulkan" (Ghafir:60). (Maman, 2018) Dalam salah satu hadis dikatakan bahwa berdoa adalah salah satu kunci untuk meraih kekayaan dan doa adalah langkah spiritual muslim untuk meraih kekayaan yang ia harapkan.

فَتَوَدُّ مَنْ عَلَىٰ فَضْلًا لَهُ أَنْ سَعِدُ رَأَىٰ» قَالَ سَعِدُ بْنُ مُصْعَبٍ عَنْ طَلْحَةَ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا: حَرْبُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا بِضُعْفَائِكُمْ إِلَّا وَتُرْزُقُونَ تُنصَرُونَ هـ: ﷺ النَّبِيُّ

Artinya: telah bercerita kepada kami Sulaiman bin Harb, telah bercerita kepada kami Muhammad bin Talhah dari Talhah dari Mu'sab bin Sa'd berkata: "Tidaklah kalian ditolong dan diberi rezeki melainkan karena adanya (doa) orang-orang yang lemah (di antara) kalian. (Bukhari, 1422)

Dalam hadis ini disampaikan oleh Rosulallah Saw bahwa setiap manusia ditolong diberikan rezeki itu berkat doa yang ia panjatkan kepada Allah SWT yang maha mengabulkan segala permintaan hambanya yang meminta.

Sedekah tidak akan mengurangi harta

Bersedekah adalah salah satu perbuatan yang soleh yang memang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw serta salah satu amalan yang bisa mendekatkan diri kepada Tuhan, apalagi orang yang bersedekah dengan keadaan yang sangat ikhlas dan angat tulus tidak ada paksaan dalam mengeluarkan sedekahnya maka pahala yang begitu besar akan menantinya. (Beni, 2014) Dalam salah satu hadis pun disebutkan bahwa bersedekah tidak akan mengurangi harta kita akan tetapi malah bertambah serta menjadikan berkah bagi orang yang memberikan sedekah, sebagaimana di sampaikan oleh salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitabnya terkait bersedekah tidak akan mengurangi harta.

عَنْ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ أَبِيهِ عَنْ الْعَلَاءِ عَنْ (جعفر ابن وهو) إسماعيل حدثنا: قالوا. حُجْرُ وَابْنُ وَقُتَيْبَةُ أَيُّوبُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا رَفَعَهُ إِلَّا لِلَّهِ أَحَدٌ تَوَاضَعُ وَمَا عَزَا إِلَّا بَعْفُو عَبْدَا اللَّهِ زَادَ وَمَا مَالٌ مِنْ صَدَقَةٍ نَقَصَتْ مَا" قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ اللَّهِ

Artinya: Yahya bin Ayyub dan Qutaiba bin Hujr berbicara kepada kami, dan mereka berkata: Ismail berkata kepada kami, "Tentang Ara, tentang ayahnya, tentang Abu Hurairah, Dia berbicara tentang Rasulullah. Bersabada: "Tidak ada berkurangnya harta dengan sedekah. Tidak ada seorangpun yang memaafkan orang lain, melainkan Allah meninggikan kemuliaan-Nya. Tidak ada seorangpun yang merendahkan dirinya karena Allah. Allah akan meninggikan statusnya. (HR. Muslim). (Muslim, 1995)

Anjuran untuk bersyukur

Bersyukur adalah salahsatu perintah Allah SWT kepada hambanya dengan mensyukuri apapun yang ia berikan dan yang di kehendaknya, sebagaimana didalam Al-Quran yang mengatakan bahwa apabila engkau bersyukur atasnikmatku maka akankutambah nikmatku dan apabia kalian kufur (tidak bersyukur) atas nikmatku maka azabku sangatlah pedih. Dalam salahsatu hadis pun dikatakan bahwa bersyukur, mencintai sesama kemudian berbuat baik kepada orang lain itu adalah perbuatan yaang sangat terbuji serta menjadikanmu orang yang kaya (banyak harta) hal hal tersebut menjadikan orang lainsenang. Sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh sunan At-Tirmidzi yaitu hadis yang memerintahkan bersyukur dan berbuatbaik.

قَالَ قَالَ: هُرَيْرٌ أَبِي عَنْ، الْحَسَنَ عَنْ، طَارِقِ أَبِي عَنْ، سُلَيْمَانَ بْنِ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا: قَالَ الْبَصْرِيُّ الصَّوَّافُ هِلَالٌ بْنُ بَشْرٍ حَدَّثَنَا: فَقُلْتُ: رِيْرَةٌ هُوَ أَبُو فَقَالَ؟ «بِهِنَّ يَعْْمَلُ مَنْ يُعْلَمُ أَوْ يَهِنَ فَيَعْمَلُ كَلِمَاتِ الْهُؤُلَاءِ عَنِّي يَأْخُذُ مَنْ» وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُوْلٌ وَأَحْسِنَ، النَّاسِ يَأْخُذُ تَكُلُّكَ اللَّهُ قَسَمَ بِمَا وَارِضَ، النَّاسِ أَعْبَدَ تَكُنُّ الْمَحَارِمِ اتَّقِ» وَقَالَ خَمْسًا فَعَدَّ بِيَدِي فَأَخَذَ، اللَّهُ رَسُوْلَ يَا أَنَا هَذَا " : «لِقَلْبَا تُمِيتُ الضَّحْكَ كَثْرَةً فَإِنَّ، الضَّحْكَ تَكْثِيرٌ وَلَا، مُسْلِمًا تَكُنُّ لِنَفْسِكَ تُحِبُّ مَا لِلنَّاسِ وَأَجِبَّ، مُؤْمِنًا تَكُنُّ جَارِكَ إِلَى وَيُوْتَسُّ، بِأَبُو عَنْ رُوِي هَكَذَا. شَيْئًا هُرَيْرَةَ أَبِي مَنْ يَسْمَعُ لَمْ وَالْحَسَنُ سُلَيْمَانَ بْنِ جَعْفَرٍ حَدِيثٌ مِنْ إِلَّا نَعْرِفُهُ لَا غَرِيبٌ حَدِيثٌ فِيهِ يَنْكُرُ وَلَمْ: قَوْلُهُ الْحَدِيثُ هَذَا، الْحَسَنَ عَنْ، النَّاجِيَّ أَبُو غُنَيْدَةَ وَرَوَى، زَيْدُ بْنُ وَعَلِيٍّ، غُبَيْدُ بْنُ

Artinya: *Bishr bin Hilal al-Sawaf al-Basri menceritakan kepada kami, dia berkata: Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, atas wewenang Abu Tariq, al-Basri berkata: Dia yang mengatakan atas wewenang Hasan dan atas wewenang Abu Hurairah: Rasulullah bersabda: Doa dan shalawat besertanya: ``Siapakah yang menerima perkataan ini dariku? Lalu aku berkata: Itu aku ya Rasulullah. Maka dia meraih tanganku dan menghitung sampai lima sambil berkata: Waspadalah terhadap apa yang dilarang, niscaya kamu akan menjadi orang yang paling bertakwa, merasa puas dengan apa yang Allah berikan kepadamu, dan kamu akan menjadi orang terkaya dan berbuat baik kepada sesamamu. dan kamu akan menjadi orang-orang yang beriman dan mencintai orang-orang yang kamu cintai. cintai dirimu sendiri Tolong jangan terlalu banyak tertawa karena terlalu banyak tertawa akan membunuh hatimu.(Tirmidzi, 1996)*

Anjuran untuk bertawakal

Tawakkal merupakan manifestasi keyakinan di dalam hati yang memberi motivasi kepada manusia dengan kuat untuk menggantungkan harapan kepada Allah SWT dan menjadi ukuran tingginya iman seseorang kepada Allah SWT. Dalam pengertian orang awam, kata tawakal sering diartikan sebagai sikap ketakwaan kepada Allah Swt. tanpa keinginan untuk berusaha atau sikap pasif menunggu apa yang terjadi tanpa aktif atau berusaha untuk berhasil.

Pengabdian tersebut senantiasa dijadikan alasan atas ketidakmampuan manusia untuk mencapai sesuatu atau menjalankan bisnis. Sikap ini membuat orang salah paham ketika menerapkan tawakal dalam kehidupan duniawi. Efeknya orang enggan berusaha dan bekerja, hanya menunggu persembahan dari Tuhan. Sikap amanah harus dibarengi dengan pengetahuan (karena dengan pengetahuan sikap amanah yang ada pada manusia tidak akan salah dalam penerapannya). (Andri Naidi, 2023) Didalam hadis dikatakan bahwa setelah berdoa kemudian berusaha setelah itu bertawakal dengan apa yang di berikan oleh Allah SWT dengan tawakal yang sebenar-benarnya tawakal maka Allah akan berikan rizki.

كَمَا لَرَزَقَكُمْ لِمَتَّوَكُّ حَقَّ اللَّهُ عَلَى تَتَوَكَّلُونَ أَنْتُمْ لَوْ يَقُولُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ سَمِعْتُ: قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ عُمَرُ عَنْ بَطَانًا وَتَرَوْحُ جَمَاصًا تَعْدُو، الطَّيْرَ يَرْزُقُ.

Artinya: *Dari Umar Radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Kalau kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakkal, maka niscaya Allah akan memberikan kalian rezeki sebagaimana Allah memberi rezeki kepada burung; ia pergi pagi hari dalam keadaan perutnya kosong, lalu pulang pada sore hari dalam keadaan kenyang.* (Tirmidzi, 1996)

Faktor-Faktor Penghambat Rezeki

Secara fisik

Pelit dan fakhir

Pelit kikir adalah salahsatu perbuatan tercela yang sangat dilaraang oleh Nabi Muhammad Saw yang mana akan sangat berdampak kepada keperibadian orang tersebut serta berdampak kepada sekitarnya, selain daripada dampak peribadi dan sekitarnya pelit akan memutus tali silaturahmi antar sesama muslim dikarnakan manusia enggan bersahabat bersaudara dengan orang yang pelit dan juga kikir, maka dari itu perbuatan tersebut akan memutus rezeki dan menghaambat rezeki yang akan datang kepada dirinya.

أَمَرَهُمُ الشُّحُّ قَبْلَكُمْ كَانَ مَنْ هَلَكَ فَإِنَّمَا وَالشُّحُّ إِيَّاكُمْ فَقَالَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ خَطَبَ قَالَ عُمَرُ بْنُ اللَّهِ عُبَيْدٌ عَنْ فَجَّرُوا بِالْفُجُورِ وَأَمَرَهُمْ فَقَطَعُوا بِالْقَطِيعَةِ فَبَخُلُوا وَأَمَرَهُمْ بِالْبُخْلِ

Artinya: *Dari Abdullah bin Amr radhiyallahu anhuma, dia mengatakan, "Rasulullah SAW berkhotbah, kemudian Nabi Muhammad SAW bersabda, "Jauhilah sifat pelit, karena sesungguhnya yang membinasakan orang sebelum kalian adalah sifat pelit. Mereka diperintahkan untuk bersifat bakhil (pelit) maka mereka pun bersifat bakhil, mereka diperintahkan untuk memutuskan hubungan kekerabatan maka mereka pun memutuskan hubungan kekerabatan, dan mereka diperintahkan untuk berbuat dosa maka mereka berbuat dosa.*

Akuntabilitas dalam berbisnis

Berbisnis adalah salah satu upaya manusia agar mendapat keuntungan sehingga ia bisa memenuhi segala apa yang ia butuhkan dan bisa melanjutkan kehidupannya. Nabi Muhammad adalah teladan yang mampu menjadikan dirinya sebagai contoh bagi umatnya terkait berbisnis dikarnakan beliau adalah nabi yang melakukan jualbeli dan berbisnis yang sangat adil dan jujur dalam berbisnis, dalam hal ini sangat perlulah dijadikan contoh oleh peaku bisnis pada zaman sekarang, yangmana pada zaman ini para pelaku bisnis selalu menjadikan dirinya lebih untung atau memanapoli keungan sehingga merugikan banyak pihak dan menjadikan harga pasaran yang ada menjadi tidak stabil. (Syarifatunnisa, 2015)

Adapun dalam berbisnis seperti juabeli telah diajarkan oleh Nabi Saw, mana kala berbisnis itu menggunakan kejujuran keadilan maka baginya mendapat keberkahan dari Allah SWT, sedangkan jual beli atau berbisnis dengan meonapoli menipu tidak jujur, dan merugikan orang lain maka Allah akan menutup rezeki pintu rezeki dari berbagai arah, sebagaimana dalam salah satu hadis yang menceritakan dan menjelaskan keadaan jualbeli yang di perbolehkan oleh Nabi dan agama hadis yang diriwayatkan oleh Sunan At-Tirmidzi dalam kitabnya yang berbunyi.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ صَالِحِ أَبِي الْخَلِيلِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ جَرَامٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَّفِقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُجِئَتْ بَرَكَتُهُ بَيْعِهِمَا هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ وَهَكَذَا رُوِيَ عَنْ أَبِي بَرزَةَ الْأَسْلَمِيِّ أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَيْهِ فِي فَرَسٍ بَعْدَ مَا تَبَايَعَا وَكَانُوا فِي سَفِينَةٍ فَقَالَ لَا أَرَاكُمْ افْتَرَقْتُمَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَّفِقَا وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ وَغَيْرِهِمْ إِلَى أَنَّ الْفُرْقَةَ بِالْكَلامِ وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَهَكَذَا رُوِيَ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَرُوِيَ عَنْ ابْنِ الْمُبَارَكِ أَنَّهُ قَالَ كَيْفَ أَرَدُ هَذَا وَالْحَدِيثُ فِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَحِيحٌ وَقَوَى هَذَا الْمَذْهَبَ وَمَعْنَى قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا بَيْعُ الْخِيَارِ مَعْنَاهُ أَنْ يُخَيَّرَ الْبَائِعُ الْمُشْتَرِي بَعْدَ إِجَابِ الْبَيْعِ فَإِذَا خَيَّرَهُ فَاخْتَارَ الْبَيْعَ فَلَيْسَ لَهُ خِيَارٌ بَعْدَ ذَلِكَ فِي فَسْخِ الْبَيْعِ وَإِنْ لَمْ يَتَّفِقَا هَكَذَا فَسَّرَهُ الشَّافِعِيُّ وَغَيْرُهُ وَمِمَّا يَقْوَى قَوْلَ مَنْ يَقُولُ الْفُرْقَةُ بِالْأَبْدَانِ لَا بِالْكَلامِ حَدِيثٌ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya : *Diceritakan kepada kami: Muhammad bin Basiyar menceritakan kepada kami: Yahya bin Said dari Shuba, dari Qatada, Salih bin al-Khalil, Abdullah bin al-Harith, Hakim bin Of Hizam, dia berkata: Ya Rasulullah, semoga dia berdoa kepadanya. Semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dia berkata: "Penjual dan pembeli mempunyai hak atas kyal, kecuali mereka dipisahkan barang siapa bersembunyi dan berdusta, maka batal keberkahan jual belinya." Hadits ini shahih dan diriwayatkan oleh Abu Barza al-Aslami. Menurut laporan, dua pria mengeluh tentang kuda yang diperjualbelikan di kapal pada saat itu. Maka dia menjawab: Aku tidak melihatmu berpisah, tapi ya Rasulullah, semoga Allah memberkati dia dan memberinya kedamaian, bersabda: ``Penjual dan Pembeli berhak*

memilih, selama dia tidak berpisah. Dan sebagian orang Kufah dan ulama lainnya berpendapat bahwa pemisahan dilakukan dengan bahasa, demikian pendapat Sufyan Atz Tsauri. Hal ini diriwayatkan oleh Malik bin Anas, dan juga diriwayatkan oleh Ibnul Mubarak yang berkata: Arti sabda Nabi SAW: "Kecuali jual beli karena pilihan." Artinya penjual harus memberikan pilihan kepada pembeli setelah selesainya transaksi jual beli. Jika penjual memberikan pilihan kepada pembeli dan pembeli kemudian memutuskan untuk melakukannya (membeli dan menyetujui transaksi), maka pembeli tidak diperbolehkan untuk selanjutnya membatalkan transaksi penjualan, meskipun para pihak belum berpisah ya. Demikian tafsir Asy Syafi'i dkk. Dan diantara mereka yang membenarkan pendapat-pendapat tersebut adalah sebagai berikut: Pemisahan bukan dengan kata-kata tetapi dengan tubuh, ini adalah hadits Nabi Abdullah bin Amr semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. (Tirmidzi, 1996)

Secara spiritual

Akibat tidak bersedekah

Banyak dari muslim yang sangat menahan diri dalam bersedekah dan menyimpan kekayaannya untuk dirinya sendiri padahal daripayang ia lakukan itu adalah perbuatan yang sangat tidak di sukai oleh Rosul dan Allah SWT akantetapi masih banyak dari kalangan muslim yang menyimpan dan enggan untuk bersedekah, sebagaimana telah di sebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitabnya Shahih Bukhari yang berbunyi.

حَدَّثَنَا «عَلَيْكَ يَا قَبِيْرُكَ تُوَكِّي لَا ﷺ النَّبِيُّ لِي قَالَ» قَالَتْ أَسْمَاءُ عَنْ فَاطِمَةَ عَنْ هِشَا عَنْ عَبْدِ أَخْبَرَنَا: الْفَضْلُ بْنُ صَدَقَةَ حَدَّثَنَا عَلَيْنِكَ اللَّهُ فَيُحْصِي نُحْصِي لَا وَقَالَ، عَبْدَةَ عَنْ، شَيْبَةَ يَأْدِ بْنِ عُمَانَ.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Shadaqah bin Al Fadhal] telah mengabarkan kepada kami ['Abdah] dari [Hisyam] dari [Fathimah] dari [Asma' radliallahu 'anha] berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam berkata, kepadaku: "Janganlah kamu tahan tanganmu dari berinfaq karena takut miskin, sebab nanti Allah menyempitkan rezeki bagimu". Telah menceritakan kepada kami ['Utsman bin Abu Syaibah] dari ['Abdah] dan Beliau Shallallahu'alaihiwasallam berkata,: "Janganlah kamu menghitung-hitung untuk bershadaqah karena takut miskin, sebab nanti Allah menyempitkan rezeki bagimu". (Bukhari, 1442)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa harta dan kekayaan merupakan sesuatu yang wajar dan perlu dimiliki oleh umat Muslim untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, dalam pandangan Islam, kekayaan bukan sekadar tujuan duniawi, melainkan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara memanfaatkannya untuk amal kebaikan, seperti sedekah, membantu sesama, dan membangun sarana ibadah. Kekayaan yang hakiki adalah kekayaan yang bermanfaat di akhirat, yaitu yang berasal dari amal kebaikan yang timbul dari penggunaan harta secara benar. Rasulullah Saw. telah menganjurkan beberapa amalan yang dapat memudahkan datangnya rezeki, baik secara spiritual maupun fisik, seperti bersabar, berdoa, bekerja keras, bersedekah, menjaga silaturahmi, dan bersikap lapang dada. Di sisi lain, terdapat pula perbuatan yang dapat menghambat datangnya rezeki, seperti kikir, tidak bersedekah, dan menahan harta hanya untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, setiap Muslim hendaknya meniatkan pencarian harta semata-mata untuk beribadah dan mengharap ridha Allah SWT, serta senantiasa menjaga etika dan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam dalam mengelola kekayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu 'Abdillah Muhammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mughīrah al-Ju'fī al-Bukhārī. (1422 H). *Al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh ṣallā Allāhu 'alayhi wa sallam wa Sunanih wa Ayyāmih* (M. Z. ibn Nāṣir al-Nāṣir, Ed.). Dār Ṭawq al-Najāt.
- Abu 'Īsā Muḥammad ibn 'Īsā ibn Saurah ibn Mūsā al-Daḥḥāk al-Tirmidhī. (1996). *Al-Jāmi' al-Kabīr* (Sunan al-Tirmidhī) (B. 'A. Ma'rūf, Ed.). Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī.
- Batubara, S. (2018). Harta dalam perspektif Alquran: (Studi tafsir ayat-ayat ekonomi). *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.31958/imara.v2i2.1255>
- Beni, B. (2014). *Sedekah dalam perspektif hadis* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Choirunnisak. (2017). Konsep pengelolaan kekayaan dalam Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 3(1), 27–44. <https://doi.org/10.36908/isbank.v3i1.74>
- Darlis, A., Lubis, Y., Hasibuan, A., Alamsyah, M., & Ramadhan, W. (2023). Moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam di SMK Harum Sentosa Perbaungan. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 6912–6919. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1474>
- Lubis, Y. W. (2023). Pembentukan karakter unggul: Analisis optimalisasi pendidikan melalui organisasi siswa intra madrasah (OSIM) di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 274–282. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.554>

- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization school program: Implementation of Islamic religious education teacher preparation in elementary schools. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Maman, S. (2018). Kedudukan doa dalam Islam. *Al-Karimah*, 5, 79–93.
- Maria, S., & Ulfah. (2020). Etos kerja dalam perspektif hadis. Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN SMH Banten.
- Muslim ibn al-Ḥajjāj. (1955). *Al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar bi Naql al-‘Adl ‘an al-‘Adl ‘ilā Rasūl Allāh ṣallā Allāhu ‘alayhi wa sallam* (M. F. ‘Abd al-Bāqī, Ed.). *Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabī*.
- Najah, U. (2017). Silaturahmi dalam perspektif hadis (Kajian tematik hadis). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37194/2/ULFATUNNAJA-H-FU.pdf>
- Naldi, A., Damanik, M. Z., & Cahaya. (2023). Konsep tawakal dalam kajian akhlak tasawuf berdasarkan dalil pada Al-Qur’an. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(2), 320–329.
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program sekolah penggerak sebagai inovasi meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195–206. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Syarifatunnisa. (2015). Etika berbisnis dalam perspektif hadis: Studi atas hadis tentang iḥtikār.